



ARTIKEL HASIL PENELITIAN

PENGARUH POSTUR MOTIVASI PADA LITERASI KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KOTA TEGAL: DITINJAU DARI COMMITMENT, CAPITULATION, RESISTANCE, DISENGAGEMENT DAN GAME PLAYING

Eva Anggra Yunita¹, Juli Riyanto Tri Wijaya², Dien Noviany Rahmatika³, Siti Fadila Masitho⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Email: evaanggra37@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Kata Kunci: Postur motivasi, kepatuhan wajib pajak, komitmen, kapitulasi, perlawanan, pelepasan, permainan	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh postur motivasi ditinjau dari commitment, capitulation, resistance, disengagement, dan game playing terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal. Data dikumpulkan melalui kuisioner terhadap wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal, analisis data menggunakan analisis regresi untuk menguji pengaruh masing-masing dimensi motivasi terhadap literasi kepatuhan pajak. Hasil penelitian disimpulkan bahwa dimensi-dimensi motivasi, yaitu commitment, capitulation, resistance, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi kepatuhan pajak. sebaliknya, dimensi disengagement dan game playing menunjukkan pengaruh negatif, yang berarti bahwa wajib pajak yang merasa terpaksa atau menolak kewajiban perpajakan cenderung memiliki literasi kepatuhan pajak yang lebih rendah. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan perpajakan harus fokus pada peningkatan commitment wajib pajak dengan mengedukasi pentingnya kewajiban pajak dan manfaatnya bagi pembangunan negara, serta memberikan insentif bagi wajib pajak yang patuh. Program edukasi perlu menanggulangi sikap resistance dan capitulation dengan memberikan pemahaman lebih dalam tentang konsekuensi penghindaran pajak. Selain itu, sosialisasi pajak harus lebih interaktif dan relevan, untuk mengurangi ketidakpedulian (<i>disengagement</i>) dan perilaku <i>game playing</i> . Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi kepatuhan pajak dan dapat memberikan arahan bagi kebijakan lokal di Kota Tegal dalam meningkatkan literasi pajak dan kepatuhan wajib pajak.
Info Article	Abstract
Keywords: Motivational Posture, taxpayer compliance, commitment, capitulation, resistance, disengagement, game playing	<i>The purpose of this study was to determine the effect of motivational postures reviewed from commitment, capitulation, resistance, disengagement, and game playing on individual taxpayer compliance in Tegal City. Data were collected through questionnaires on individual taxpayers in Tegal City, data analysis using regression analysis to test the effect of each motivational dimension on tax compliance literacy. The results of the study concluded that the motivational dimensions, namely commitment, capitulation, resistance, have a significant effect on the level of tax compliance literacy. Conversely, the dimensions of disengagement and game playing show a negative effect, which means that taxpayers who feel forced or refuse tax obligations tend to have lower tax compliance literacy. The implications of this study indicate that tax policies should focus on increasing taxpayer commitment by educating the importance of</i>

tax obligations and their benefits for national development, as well as providing incentives for compliant taxpayers. Educational programs need to address attitudes of resistance and capitulation by providing a deeper understanding of the consequences of tax avoidance. In addition, tax socialization must be more interactive and relevant, to reduce disengagement and game playing behavior. This study also opens up opportunities for further research on external factors that influence tax compliance and can provide direction for local policies in Tegal City in improving tax literacy and taxpayer compliance.

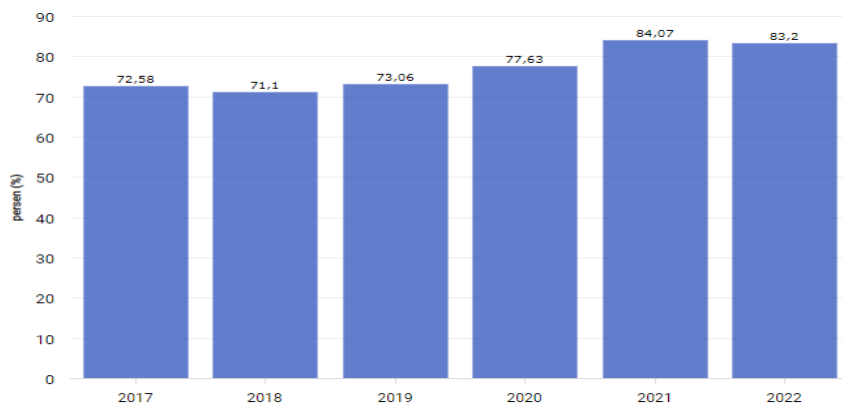
I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang harus diketahui oleh pemerintah daerah dan menjadi tulang punggung penggerak roda pembangunan yang dominan. Pemerintah dalam mengelola negaranya membutuhkan suatu pemasukan agar Negara tersebut dapat mengalami kemajuan ataupun negara tersebut dapat membuat masyarakatnya mempunyai kehidupan yang layak dan kesejahteraannya terjamin. Salah satu yang menjadi sumber penerimaan dari dalam negeri yang cukup potensial untuk terus digali dan dikembangkan serta sumber dana yang sangat penting dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional yaitu dari sektor pajak (Madjodjo dan Baharuddin 2022).

Akar permasalahan dalam perpajakan di Indonesia adalah bagaimana pajak tersebut dapat dikelola secara optimal sementara pemungutan pajak sangat bergantung kepada peran wajib pajak. Berdasarkan kenyataan sampai saat ini sebagian masyarakat enggan menjadi wajib pajak, sedangkan yang telah terdaftar sebagai wajib pajak masih banyak yang tidak mau melaporkan pajaknya apalagi untuk membayar pajak. Mulai dari wajib pajak kecil hingga sampai kepada wajib pajak besar memiliki kepatuhan yang rendah (Sani, 2019).

Rendahnya tingkat kepatuhan pajak merupakan permasalahan klasik yang dialami setiap negara, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Faktor pendorong wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya dibagi menjadi dua yaitu faktor paksaan dan faktor sukarela. Faktor paksaan (*forced compliance*) merupakan faktor yang mampu meningkatkan persepsi masyarakat terhadap kekuatan otoritas pajak untuk memaksa yang berkaitan dengan ekonomi. Sedangkan faktor sukarela (*voluntary compliance*) yaitu faktor yang berbicara mengenai rasa percaya masyarakat terhadap pemerintah dalam melaksanakan sistem perpajakan secara adil baik secara prosedural maupun retributif di mana berkaitan dengan non-ekonomi/psikologi (Mahendra, 2020).

Permasalahan berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak adalah menurunnya kepatuhan wajib pajak. Realisasi kepatuhan masyarakat atau wajib pajak dalam melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak dan membayar pajak sepanjang 2022 mencapai 83,2%. Angka tersebut sebenarnya turun dari realisasi 2021 yang mencapai 84,07%



Gambar 1 Realisasi Kepatuhan dalam pelaporan SPT (Sumber : Penuli

Target SPT tahunan pada 2022 adalah sebanyak 19 juta wajib pajak yang terdiri dari 1,65 juta wajib pajak perusahaan dan 17,35 juta wajib pajak pribadi. Jika persentase kepatuhan 83,2%, maka SPT pajak 2022 yang dilaporkan baru 15,8 juta pelaporan. Rasio kepatuhan dihitung melalui perbandingan antara jumlah SPT tahunan pajak penghasilan (PPh) yang diterima dalam suatu tahun pajak tertentu dengan jumlah wajib pajak terdaftar wajib SPT pada awal tahun.

Banyak faktor yang menyebabkan tidak patuhnya Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, yang salah satunya dipengaruhi oleh postur motivasi. Postur motivasi menjelaskan sikap Wajib Pajak yang harus dikelola ketika fiskus membutuhkan perubahan atau menginginkan penjelasan atas suatu perilaku pajak atau jarak sosial yang diambil oleh Wajib Pajak ketika berhadapan dengan fiskus. Menurut Braithwaite (2017) setiap individu memiliki postur motivasi yang relatif berbeda-beda dan setiap Wajib Pajak memiliki lebih dari satu postur motivasi yang sesuai dengan bagaimana Wajib Pajak menanggapi pertanyaan yang diberikan. Cara pandang atau evaluasi Wajib Pajak terhadap fiskus tampak dalam lima postur motivasi yang diidentifikasi dalam penelitian adalah: 1) *commitment*, 2) *capitulation*, 3) *resistance*, 4) *disengagement* dan 5) *game playing* (Apriani dkk., 2020).

Penelitian terdahulu tentang postur motivasi terhadap kepatuhan wajib pajak telah dilakukan oleh Utomo (2015) yang menemukan bahwa *capulation*, *resistance*, *disengagement* dan *game playing* tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, sedangkan *commitment* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Kemudian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kunarti (2019) menunjukkan bahwa *tax knowledge*, *commitment*, dan *game playing* berpengaruh signifikan positif *tax compliance*. Sedangkan *capulation*, *resistance*, *disengagement* tidak berpengaruh signifikan positif *tax compliance*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Taufiq (2016) yang meneliti tentang pengaruh postur motivasi ditinjau dari *commitment*, *capulation*, *resistance*, *disengagement* dan *game playing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Adapun penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu lokasi penelitian ini difokuskan pada wajib apajak orang pribadi yang ada di Kota Tegal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh postur motivasi ditinjau dari *commitment*, *capitulation*, *resistance*, *disengagement*, dan *game playing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal. Urgensi penelitian ini adalah pajak merupakan sumber (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) APBN terbesar bagi Indonesia sehingga penerimaan pajak sangat memengaruhi besarnya APBN yang diterima. Adanya APBN membuat Negara mampu berperan besar dalam mewujudkan pemerataan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih banyak dan lebih luas mengenai hal-hal yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal. Selain itu, sebagai bahan untuk menambah pengetahuan bagi wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal mengenai arti pentingnya pajak dan peran serta masyarakat dalam pembangunan sehingga nantinya akan terdorong akan menjadi wajib pajak yang patuh.

TINJAUAN PUSTAKA

1. *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Theory of Planned Behavior pada awalnya dinamai *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang mulai dikembangkan pada tahun 1967, selanjutnya teori tersebut terus direvisi dan diperluas oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Teori ini digunakan untuk mempelajari perilaku manusia dan untuk mengembangkan intervensi-intervensi yang lebih mengenai. Belakangan, mulai dikembangkan beberapa hal pada model *reasoned action* yang sudah ada tersebut dan kemudian dinamai *theory of planned behavior*, yang disempurnakan guna mengatasi kurang akuratnya teori yang ditemukan oleh Ajzen dan Fishbein melalui penelitian-penelitian mereka dengan menggunakan TRA (Achmat, 2020:1).

2. Teori Motivasi

Motivasi merupakan suatu bentuk cara untuk memuaskan dengan memenuhi kebutuhan seorang pegawai yang dapat diartikan bahwa ketika kebutuhan seseorang dapat dipenuhi oleh beberapa faktor-faktor tertentu, seseorang tersebut akan berupaya mengarahkan usaha terbaik dalam mencapai tujuan organisasi. Motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu (Rivai & Sagala, 2019:337). Motivasi merupakan proses kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individual (Robbins & Judge, 2020:129).

3. Postur Motivasi

Motivational Postures yang dikembangkan oleh Valerie Braithwaite pada tahun 1995 menjabarkan lima sikap mental (*stances*) dalam perilaku kepatuhan pajak. Postur motivasi merupakan sikap mental dari dalam diri individu wajib pajak (*taxpayers*) yang secara ekspresif ditunjukkan oleh Wajib Pajak kepada Fiskus (otoritas pajak) atas sistem, struktur, dan tata cara perpajakan yang berlaku (Braithwaite et al. 2019:16).

Terdapat lima postur motivasi yang diidentifikasi oleh Braithwaite yaitu: 1) *commitment*, 2) *capitulation*, 3) *resistance*, 4) *disengagement* dan 5) *game playing*. *Commitment* dan *capitulation* menunjukkan orientasi positif wajib pajak terhadap fiskus sedangkan, tiga lainnya menunjukkan orientasi negatif (Alchair dan Prihatiningtias, 2023).

a. *Commitment*

Commitment adalah cerminan keyakinan wajib pajak akan suatu sistem pajak yang dikehendaki, dan kesadaran wajib pajak terkait obligasi moral untuk membayar pajak dengan benar. *Commitment* menunjukkan keyakinan Wajib Pajak terhadap suatu sistem pajak yang dikehendaki. Dengan demikian Wajib Pajak secara sadar berkeinginan atas kehendaknya sendiri untuk merasa terlibat dengan misi otoritas pajak sebagai regulator. Feld et al. (2017) menambahkan bahwa sebagai warga negara yang baik, Wajib Pajak memiliki persepsi bahwa pembayaran pajak merupakan kontribusi untuk kebaikan bersama (*bonum commune*). Wajib Pajak bersedia dengan jujur mengungkapkan penghasilannya meskipun mungkin mereka tidak menerima barang publik yang ekuivalen dengan nilai pajak yang mereka setorkan.

b. *Capitulation*

Capitulation (penyerahan) menggambarkan individu yang menerima fiskus sebagai pihak yang memiliki legitimasi serta melaksanakan berbagai aturan dengan benar. *Capitulation* menunjukkan bahwa Wajib Pajak bisa menerima fiskus sebagai pihak yang memiliki

legitimasi. Wajib Pajak menerima berbagai aturan yang ditetapkan, menyadari bahwa peraturan itu tidak sempurna namun bisa diterapkan dengan baik. Wajib Pajak lebih ingin terlibat banyak dengan fiskus.

Redistribusi pendapatan lebih dapat diterima oleh Wajib Pajak ketika proses politik dipersepsikan semakin adil sehingga hasil dari proses politik tersebut memiliki legitimasi yang baik pula. Semakin tinggi capitulation Wajib Pajak, semakin patuh Wajib Pajak tersebut. Braitwaite (2007) menyebutkan bahwa *capitulation* menunjukkan bahwa wajib pajak bisa menerima fiskus sebagai pihak yang memiliki legitimasi, wajib pajak menerima berbagai aturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

c. *Resistance*

Resistance adalah suatu perlawanan terbuka terhadap otoritas pajak melalui kritik dan ajakan kepada wajib pajak lain untuk lebih berhati-hati dan memperjuangkan hak sebagai wajib pajak. *Resistance* menunjukkan bahwa Wajib Pajak mengkhawatirkan apakah fiskus benar-benar memiliki maksud yang baik. Wajib Pajak merasa bahwa fiskus lebih tertarik untuk (menangkap) Wajib Pajak karena melakukan yang salah dan tidak menolong Wajib Pajak untuk melakukan yang benar. Wajib Pajak terus menerus mengajukan kritik dan ajakan kepada Wajib Pajak lainnya untuk lebih berhati-hati dan memperjuangkan hak sebagai Wajib Pajak. Peran fiskus sangat mempengaruhi perilaku Wajib Pajak.

Almetal (2012) menyebutkan, meskipun wajib menyadari bahwa pajak yang dibayarkan adalah untuk kesejahteraan masyarakat, namun ada kekhawatiran bahwa penerimaan pajak tidak digunakan secara efektif untuk penyediaan barang dan layanan publik. Wajib Pajak juga curiga bahwa ada sebagian individu yang tidak membayar pajak dengan benar. Artinya, otoritas pajak dipersepsikan tidak adil. Jika fiskus dipersepsikan oleh Wajib Pajak sebagai pihak yang tidak memiliki legitimasi, maka resistensi Wajib Pajak dalam postur motivasi akan semakin besar dan Wajib Pajak semakin tidak patuh.

d. *Disengagement*

Disengagement merupakan bentuk lain dari resistensi yang lebih dalam, melibatkan keterpisahan psikologis dari otoritas pajak akibat adanya kekecewaan yang meluas. Braithwaite (2007) menyebutkan bahwa *disengagement* merupakan bentuk lain dari resistensi yang lebih dalam atau menjadi tidak peduli.

Jika fiskus dirasakan terlalu keras terhadap Wajib Pajak, maka Wajib Pajak akan memilih untuk tidak kooperatif. Wajib Pajak tidak terlalu peduli dengan apa yang diinginkan oleh fiskus dan juga tidak berusaha untuk menanyakannya. Wajib Pajak semakin terpisah secara psikologis dengan fiskus. Semakin tinggi *disengagement* Wajib Pajak, maka Wajib Pajak tersebut semakin tidak patuh. Braitwaite (2007) menyebutkan bahwa *disengagement* merupakan bentuk lain dari resistensi yang lebih dalam atau menjadi tidak peduli. Jika fiskus dirasakan terlalu keras terhadap wajib pajak, maka wajib pajak akan memilih untuk tidak kooperatif.

e. *Game playing*

Game playing mewakili perilaku yang lebih imajinatif dan praktik untuk menghindari dari ketentuan dengan cara memainkan aturan. *Game playing* ditunjukkan oleh adanya praktek untuk menghindari pajak dengan cara memainkan aturan. Hukum atau aturan dipandang sebagai sesuatu yang dapat dibentuk untuk memenuhi tujuan pihak-pihak tertentu.

Para *game players* adalah sebagian Wajib Pajak yang berusaha untuk menemukan *loop hole* dalam aturan-aturan perpajakan, memanfaatkan adanya *grey area* yang bisa memberikan keuntungan bagi mereka. Sementara di sisi lain, insentif yang disediakan bagi para Wajib Pajak yang membayar pajak dengan sesungguhnya sangat rendah, karena mereka yang tidak melaporkan seluruh penghasilannya juga tidak harus membayar pajak (Feld & Frey, 2007).

Berikut *State of The Art* landasan referensi yang memperkuat masalah penelitian yang penulis angkat:

Tabel 1 State of The Art Review

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil dan Pembahasan
Alchair dan Prihatiningtias (2023)	Pengaruh postur motivasi terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan (PBB)	Variabel commitment berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kota Malang, sedangkan pada variabel capitulation tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kota Malang. Kemudian, pada variabel resistance, disengagement dan game playing berpengaruh negatif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kota Malang
Karin dan Wellianto (2021)	Pengaruh Postur Motivasi Terhadap Kepatuhan Pajak dengan Insentif PPH 25 Sebagai Moderasi	Insentif PPh Pasal 25 dapat memoderasi pengaruh positif commitment, capitulation, dan postur motivasi terhadap kepatuhan WP OP tahun 2020, tetapi tidak memoderasi 1pengaruh negatif resistance, disengagement, dan game playing terhadap kepatuhan WP OP tahun 2020
Mahendra (2020)	Determinan Niat Wajib Pajak Perspektif Theory of Planned Behavior	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sikap berpengaruh langsung terhadap niat wajib pajak, sedangkan norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh langsung terhadap niat wajib pajak.
Apriani (2020)	Pengaruh Karakteristik Personal, Postur Motivasi Dan Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik personal, postur motivasi, lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib 1pajak

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil dan Pembahasan
		1orang pribadi pada KPP Makassar Selatan.

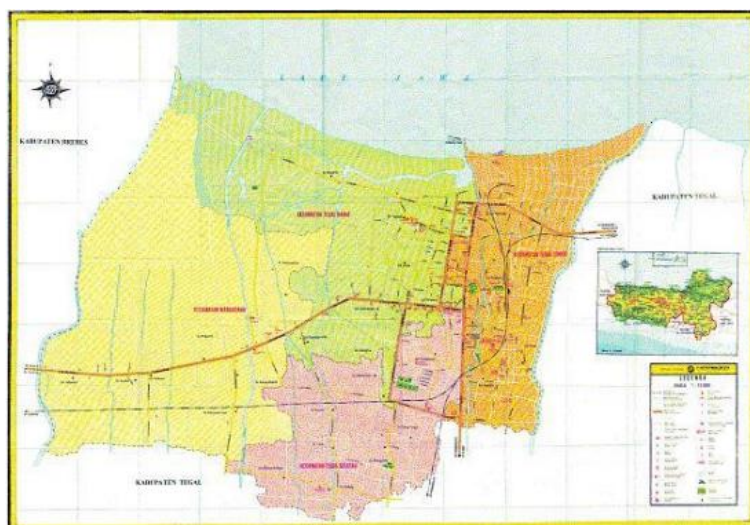
II. METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa teknik, salah satunya adalah teknik kuesioner, yang menurut Hariwijaya dan Triton (2011:61) merupakan alat pengumpulan data berupa serangkaian daftar pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Kuesioner ini disebarkan kepada wajib pajak UMKM di Kota Tegal, dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur pendapat responden. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik observasi, yang dilakukan dengan mengamati objek penelitian secara langsung, serta penyebaran kuesioner kepada responden untuk memperoleh data yang lebih luas. Teknik lain yang digunakan adalah studi literatur, yang memanfaatkan buku-buku dan artikel-artikel relevan sebagai landasan teori untuk membantu memahami permasalahan penelitian. Setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah pengolahan data, yang bertujuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data secara rinci agar menghasilkan kesimpulan yang relevan dan mendalam terkait topik yang diteliti..

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Kota Tegal memiliki ketinggian ± 3 meter dari permukaan laut, dengan struktur tanah pasir dan tanah liat. Topografi wilayah ini merupakan dataran rendah dengan hulu sungai yang mengalir ke Laut Jawa. Tidak ada satu pun kelurahan yang berada di lereng atau puncak maupun lembah. Sedangkan untuk keberadaan sungai yang melewati 16 kelurahan (59,26 persen). Empat sungai tersebut adalah Ketiwon, Kaligangsa, Gung, dan Kemiri. Kondisi tersebut terjadi karena wilayah Tegal Timur merupakan konsentrasi ekonomi di Kota Tegal. Jika dilihat menurut kelompok umur hampir sama. Kondisi tersebut mengindikasikan rendahnya tingkat fertilitas dan moralitas di Kota Tegal. Seiring dengan bertambah tingginya tingkat pertumbuhan penduduk, maka akan semakin tinggi permintaan penyediaan lapangan kerja bagi angkatan kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki peran sentral terhadap pergerakan roda perekonomian di suatu daerah. Penawaran tenaga kerja yang tidak diiringi dengan penyediaan lapangan kerja yang cukup akan mengakibatkan pengangguran.



Gambar 2 Peta Wilayah Administrasi Kota Tegal

Hasil Penelitian

Tabel 2 Hasil Uji Statistik (Sumber : Penulis, 2024)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.227	3.278		5.561	.000
Commitment	.331	.074	.364	4.446	.000
Capitulation	.220	.091	.200	2.430	.017
Resistance	-.212	.097	-.175	-2.198	.030
Disengagement	-.237	.092	-.189	-2.562	.012
Game playing	-.228	.099	-.153	-2.299	.024

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

a. Pengaruh commitment terhadap kepatuhan wajib pajak

Dari pengujian parsial postur motivasi ditinjau dari commitment terhadap kepatuhan wajib pajak diperoleh nilai thitung sebesar 4,446 > ttabel sebesar 1,98 dengan nilai sig = 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu "Terdapat pengaruh positif postur motivasi ditinjau dari commitment terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal" dapat diterima.

Pembangunan suatu negara akan tercapai apabila mempunyai sumber pendapatan yang besar. Sumber pendapatan yang diperoleh oleh suatu negara biasanya didapatkan dari penerimaan perpajakan (Dewi and Astutie 2023:49). Kepatuhan pajak menjadi hal yang sangat penting karena berkaitan fungsi pajak bagi setiap negara yaitu sebagai sumber pembiayaan pengeluaran pembangunan sebuah negara. Pendekatan melihat kepatuhan hanya dari sisi faktor-faktor ekonomi, seperti faktor sanksi dan denda administrasi, faktor pemeriksaan pajak, dan faktor tarif pajak, merupakan penyederhanaan realitas administrasi pajak yang modern. Wajib pajak saat ini justru didorong untuk mengikuti edukasi pajak, diyakinkan untuk mau bekerjasama dengan fiskus. Wajib pajak diajak untuk meyakini bahwa reformasi pajak adalah untuk kebaikan seluruh masyarakat sekaligus diajak untuk meyakini bahwa fiskus memiliki integritas.

b. Pengaruh capitulation terhadap kepatuhan wajib

Dari pengujian parsial positif postur motivasi ditinjau dari capitulation terhadap kepatuhan wajib pajak diperoleh nilai thitung sebesar 2,430 > ttabel sebesar 1,98 dengan nilai sig = 0,017 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu "Terdapat pengaruh positif postur motivasi ditinjau dari capitulation terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal" dapat diterima.

Capitulation (penyerahan, kepasrahan) menunjukkan bahwa wajib pajak bisa menerima fiskus sebagai pihak yang memiliki legitimasi. Wajib pajak menerima berbagai aturan yang ditetapkan, menyadari bahwa peraturan itu tidak sempurna namun bisa diterapkan dengan baik. Wajib pajak lebih ingin terlibat banyak dengan fiskus. Redistribusi pendapatan lebih dapat diterima oleh wajib pajak ketika proses politik dipersepsikan semakin adil sehingga hasil dari proses politik tersebut memiliki legitimasi yang baik pula. Semakin tinggi capitulation wajib pajak, semakin patuh wajib pajak tersebut.

c. Pengaruh resistance terhadap kepatuhan wajib

Dari pengujian parsial postur motivasi ditinjau dari resistance terhadap kepatuhan wajib pajak diperoleh nilai -thitung sebesar -2,198 < -ttabel sebesar -1,98 dengan nilai sig = 0,030 <

0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yaitu "Terdapat pengaruh negatif postur motivasi ditinjau dari resistance terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal" dapat diterima.

Resistance menunjukkan bahwa wajib pajak menguatirkan apakah fiskus benar-benar memiliki maksud yang baik. Wajib pajak merasa bahwa fiskus lebih tertarik untuk "menangkap" wajib pajak karena melakukan yang salah dan tidak menolong wajib pajak untuk melakukan yang benar. Wajib pajak terus menerus mengajukan kritik dan ajakan kepada wajib pajak lainnya untuk lebih berhati-hati dan memperjuangkan hak sebagai wajib pajak.

Prinz et al., (2017) menyebutkan, meskipun wajib menyadari bahwa pajak yang dibayarkan adalah untuk kesejahteraan masyarakat, namun ada kekuatiran bahwa penerimaan pajak tidak digunakan secara efektif untuk penyediaan barang dan layanan publik. Wajib pajak juga curiga bahwa ada sebagian individu yang tidak membayar pajak dengan benar. Artinya, otoritas pajak dipersepsikan tidak adil. Jika fiskus dipersepsikan oleh wajib pajak sebagai pihak yang tidak memiliki legitimasi, maka resistensi wajib pajak dalam postur motivasi akan semakin besar dan wajib pajak semakin tidak patuh.

d. Pengaruh disengagement terhadap kepatuhan wajib pajak

Dari pengujian parsial postur motivasi ditinjau dari disengagement terhadap kepatuhan wajib pajak diperoleh nilai t -hitung sebesar $-2,562 < -t$ -tabel sebesar $-1,98$ dengan nilai $\text{sig} = 0,012 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yaitu "Terdapat pengaruh negatif postur motivasi ditinjau dari disengagement terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal" dapat diterima.

Braithwaite (2019) menyebutkan bahwa disengagement merupakan bentuk lain dari resistensi yang lebih dalam atau menjadi tidak peduli. Jika fiskus dirasakan terlalu keras terhadap wajib pajak, maka wajib pajak akan memilih untuk tidak kooperatif. Wajib pajak tidak terlalu peduli dengan apa yang diinginkan oleh fiskus dan juga tidak berusaha untuk menanyakannya. Wajib pajak semakin terpisah secara psikologis dengan fiskus. Semakin tinggi disengagement wajib pajak, maka wajib pajak tersebut semakin tidak patuh.

e. Pengaruh game playing terhadap kepatuhan wajib pajak

Dari pengujian parsial postur motivasi ditinjau dari game playing terhadap kepatuhan wajib pajak diperoleh nilai t -hitung sebesar $-2,299 < -t$ -tabel sebesar $-1,98$ dengan nilai $\text{sig} = 0,024 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yaitu "Terdapat pengaruh negatif postur motivasi ditinjau dari game playing terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal" dapat diterima.

Game playing ditunjukkan oleh adanya praktek untuk menghindari pajak dengan cara "memainkan aturan". Hukum atau aturan dipandang sebagai sesuatu yang dapat dibentuk untuk memenuhi tujuan pihak-pihak tertentu. Para game players adalah sebagian wajib pajak yang berusaha untuk menemukan loophole dalam aturan-aturan perpajakan, memanfaatkan adanya grey area yang bisa memberikan keuntungan bagi mereka. Sementara di sisi lain, insentif yang disediakan bagi para wajib pajak yang membayar pajak dengan sesungguhnya sangat rendah, karena mereka yang tidak melaporkan seluruh penghasilannya juga tidak harus membayar pajak (Feld dan Frey 2017). Semakin tinggi game playing yang dilakukan wajib pajak, maka wajib pajak tersebut semakin tidak patuh.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Terdapat pengaruh positif postur motivasi ditinjau dari commitment terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal, dimana semakin baik postur motivasi ditinjau dari commitment maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan semakin tinggi.

2. Terdapat pengaruh positif postur motivasi ditinjau dari capitulation terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal, dimana semakin baik postur motivasi ditinjau dari capitulation maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan semakin tinggi.
3. Terdapat pengaruh postur motivasi ditinjau dari resistance terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal, dimana semakin rendah postur motivasi ditinjau dari resistance maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan semakin tinggi.
4. Terdapat pengaruh negatif postur motivasi ditinjau dari disengagement terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal, dimana semakin rendah postur motivasi ditinjau dari disengagement maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan semakin tinggi.
5. Terdapat pengaruh negatif postur motivasi ditinjau dari game playing terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal, dimana semakin rendah postur motivasi ditinjau dari game playing maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmat, Zakarija. 2020. *Theory Of Planed Behavior, Masihkah Relevan?* Malang.
- Agus, Sukrisno, and Estralita Trisnawati. 2020. *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ajzen, Icek. 1991. "The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*." University of Massachusetts at Amherst 50:179–211.
- Alchair, Achmad Rifadi Ameldan, and Yeney Widya Prihatiningtias. 2023. "The Effect Of Motivational Posture On The Compliance Of Land And Building Taxpayers Of Malang City." *Telaah Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan (TIARA)* 1(2):1–16.
- Apriani, Rezki Yunita R. 2020. "Pengaruh Karakteristik Personal, Postur Motivasi Dan Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak." *Jurnal Mirai Management* 6(1):232–42.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Braithwaite, Valerie, Kristina Murphy, and Monika Reinhart. 2019. "Taxation Threat, Motivational Postures, and Responsive Regulation." *Law & Policy* 29(1). doi: 10.1111/j.1467-9930.2007.00250.x.
- Carolina, Veronica. 2020. *Pengetahuan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Firanti Yuliana, and Yanti Puji Astutie. 2023. "Pengaruh Komisaris Independen Koneksi Politik Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak." *JABKO: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Kontemporer* 3(2):48–71.
- Feld, L. P., and B. .. Frey. 2017. "Tax Compliance as the Result of a Psychological Tax Contract: The Role of Incentives and Responsive Regulation." *Law and Policy* 29:102–20. doi: 10.1111/j.1467-9930.2007.00248.x.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th Ed.)*. Semarang: BP. UNDIP.
- Gomes, Faustino Cardoso. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karin, Anastasia, and Novelia Lestia Wellianto. 2021. "Pengaruh Postur Motivasi Terhadap Kepatuhan Pajak Dengan Insentif PPH 25 Sebagai Moderasi." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Petra* 2(1).
- Kunarti, Deffi Meliana. 2019. "Analisis Pengaruh Tax Knowledge Terhadap Tax Compliance Dengan Motivational Postures Sebagai Variabel Moderating." *Prosiding Seminar*

Nasional Pakar 2.

- Limanto, Zefanya. 2017. "Pengaruh Postur Motivasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi." *Jurnal Ilmiah Universitas Kristen Maranatha* 2(1).
- Luthans, Fred. 2020. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Madjodjo, Farid, and Ilfan Baharuddin. 2022. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM." *Gorontalo Accounting Journal* 5(1):50–64. doi: 10.32662/Gaj.V5i1.1979.
- Mahendra, Monika Bela. 2020. "Determinan Niat Wajib Pajak Perspektif Theory of Planned Behavior." *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 13(1):231–40.
- Mangoting, Yenni, and Arja Sadjiarto. 2013. "Pengaruh Postur Motivasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 15(2):106–16. doi: 10.9744/jak.15.2.106-116.
- Mangoting, Yenni, and Arja Sadjiarto. 2017. "Pengaruh Postur Motivasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 15(2):106–16. doi: 10.9744/jak.15.2.106-116.
- Mardiasmo. 2019. *Perpajakan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Oktavia, Elsa Citra. 2018. "Pengaruh Postur Motivasi, Norma Subyektif, Dan Kontrol Keperilakuan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10(1):1–19.
- Prinz, Aloys, Stephan Muehlbacher, and Erich Kirchler. 2017. "The Slippery Slope Framework on Tax Compliance: An Attempt to Formalization." *Journal of Economic Psychology* 40:20–34. doi: 10.1016/j.joep.2013.04.004.
- Purwono, Herry. 2019. *Dasar-Dasar Perpajakan & Akuntansi Pajak*. Jakarta: Erlangga.
- Puspitasari, Elen. 2017. "Postur Motivasi, Pengetahuan Dan Perilaku Pelaporan Peer Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Studi Eksperimen Keputusan Kepatuhan Pajak." *Simposium Nasional Akuntansi XIX*.
- Resmi, Siti. 2018. *Perpajakan: Teori Dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rivai, Veithzal, and Ella Jauvani Sagala. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Robbins, Stephen P., and Timothy A. Judge. 2020. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Safitri, Mely. 2021. "Peran Motivasi Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Pada WPOP Kabupaten Bogor)." *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pamulang* 2(1):368–85.
- Sani, Ahmad. 2019. "Pengaruh Moral Wajib Pajak, Sikap Wajib Pajak Dan Norma Subjektif Terhadap Kepatuhan Pajak Melalui Pemahaman Akuntansi." *Jurnal Ilman* 5(2):80–96.
- Sekaran, Uma. 2018. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suandy, Erly. 2019. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiq, Agus. 2017. "Pengaruh Postur Motivasi Ditinjau Dari Commitment, Capitulation, Resistance, Disengagement Dan Game Playing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 2(1):73–100.
- Terry, George R., and Leslie W. Rue. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara.
- Umar, Husein. 2018. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Waluyo. 2019. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zain, Mohammad. 2019. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.